JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2828-7118; P-ISSN: 2828-7207, Hal. 111-123
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2.7983
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

Pengaruh *Capital Intensity* dan Sales *Growth* terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2021-2024

Hestiana Yuliawati[1*], Fadjar Harimurti[2]
[1-2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia
**Penulis Korespondensi: yuliahestiana06@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Capital Intensity and Sales Growth on Tax Avoidance, with Profitability as a moderating variable in food and beverage companies during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach utilizing secondary data obtained from financial statements and annual reports accessed through the official Indonesia Stock Exchange website. By using a purposive sampling technique, a sample of 15 companies was selected, resulting in a total of 60 observation. Data analysis was conducted using SPSS version 25 through descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that Capital Intensity has a significant positive effect on Tax Avoidance, whereas Sales Growth has no significant effect on Tax Avoidance. Furthermore, Profitability is unable to moderate the relationship between Capital Intensity and Tax Avoidance, nor can it moderate the relationship between Sales Growth And Tax Avoidance.*

Keywords*: Capital Intensity; Moderated Regression Analysis; Profitability; Sales Growth; Tax Avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, dan laporan tahunan yang diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan total observasi sebanyak 60. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan analisis regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance, Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*, dan Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: Analisis Regresi Moderasi; Intensitas Modal; Penghindaran Pajak; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Pajak adalah merupakan sumber uang negara yang penting untuk mendukung pembangunan. Bagi perusahaan, pajak adalah kewajiban yang dapat mengurangi laba setelah pajak, jadi manajemen harus memikirkan cara mengelola kewajiban pajak. Salah satu cara yang sering dilakukan perusahaan adalah tax avoidance, yaitu usaha menekan kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang masih sah secara hukum. Dalam teori agensi, praktik ini bisa terjadi karena pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) memiliki kepentingan berbeda. Manajemen punya informasi dan kontrol lebih besar atas operasi perusahaan, sehingga lebih leluasa menentukan kebijakan, termasuk kebijakan perpajakan. Tax avoidance menjadi penting untuk diteliti pada perusahaan makanan dan minuman karena sektor ini membutuhkan investasi di aset tetap.

Naskah Masuk: 12 Agustus 2026; Revisi: 02 September 2026; Diterima: 25 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten,Rahma et al. (2022) serta Aini dan Kartika (2022) menemukan bahwa intensitas modal memengaruhi tax avoidance, sementara Prabowo dan Sahlan (2021) serta Yonathan dan Siagian (2023) mendapat hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada hubungan pertumbuhan penjualan dengan tax avoidance. Sutiari et al. (2022) menunjukkan pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance, sedangkan Sholekah dan Oktaviani (2022) serta Yonathan dan Siagian (2023) menemukan pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan intensitas modal dan pertumbuhan penjualan dengan tax avoidance masih perlu diteliti lebih lanjut. Profitabilitas kemudian dipertimbangkan sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Lestari et al. (2022) dan Fitriani et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan faktor keuangan dengan tax avoidance. Namun, Yonathan dan Siagian (2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal maupun pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran profitabilitas sebagai variabel moderasi masih belum jelas.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (agency theory) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan dan asimetri informasi, karena manajemen memiliki akses informasi internal yang lebih besar dibandingkan pemilik. Kondisi ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan pajak. Mengingat pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih, manajemen memiliki dorongan untuk mengelola kewajiban perpajakan secara efisien agar laba setelah pajak tetap optimal dan target kinerja perusahaan dapat tercapai (Jensen & Meckling, 1976; Apriliyani & Kartika, 2021; Yonathan & Siagian, 2023).

Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan keputusan manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan melalui capital intensity dan sales growth. Perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang tinggi memiliki peluang memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sementara itu, peningkatan sales growth dapat mendorong kenaikan pendapatan dan laba yang berpotensi meningkatkan beban pajak, sehingga manajemen dapat terdorong melakukan perencanaan pajak agar kewajiban tersebut

tetap efisien. Selanjutnya, profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat memengaruhi pertimbangan dan dorongan manajemen dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan pajak (Aini & Kartika, 2022).

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui perencanaan yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan. Dalam perspektif teori agensi, praktik ini dapat terjadi karena manajemen berupaya menekan beban pajak agar laba setelah pajak tetap optimal dan kepentingan pemegang saham terpenuhi (Apriliyani & Kartika, 2021). Bagi perusahaan makanan dan minuman, efisiensi pajak juga dapat membantu menjaga arus kas untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha (Sawitri et al., 2022).

Dalam penelitian ini, tax avoidance diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR dibandingkan tarif pajak yang berlaku, semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan tax avoidance (Hanlon & Heitzman, 2010; Aini & Kartika, 2022). Meskipun terdapat ukuran lain seperti Cash Effective Tax Rate (CETR), penelitian ini menggunakan ETR sebagai ukuran utama tax avoidance.

Capital Intensity

Capital intensity merupakan rasio yang menggambarkan proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap dibandingkan dengan total aset. Semakin besar proporsi aset tetap, semakin tinggi tingkat capital intensity perusahaan. Kepemilikan aset tetap berkaitan dengan perpajakan karena adanya beban penyusutan yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar memiliki peluang memperoleh manfaat pajak melalui beban penyusutan tersebut (Brigham & Houston, 2019; Scott, 2015; Rahma et al., 2022).

Tingginya capital intensity dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menekan beban pajak melalui pemanfaatan penyusutan aset tetap. Semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki, semakin besar pula potensi beban penyusutan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance. Penelitian Rahma et al. (2022) dan Aini & Kartika (2022) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Sales Growth

Sales growth merupakan rasio yang menggambarkan perubahan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya serta menunjukkan perkembangan aktivitas operasional dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar peningkatan aktivitas perusahaan yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba. Kondisi tersebut dapat menyebabkan bertambahnya beban pajak sehingga mendorong manajemen untuk mengelola kewajiban perpajakan secara efisien. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola beban pajaknya.

Hubungan sales growth dengan tax avoidance dapat dilihat dari peningkatan laba yang diikuti dengan meningkatnya kewajiban pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi sehingga mendorong manajemen melakukan tax avoidance untuk menekan beban pajak secara efisien. Penelitian Sawitri et al. (2022) dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Sales Growth berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya dan aset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Fadjar & Djoko, 2019). Profitabilitas berkaitan dengan tax avoidance karena semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula potensi kewajiban pajak perusahaan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk mengelola beban pajak agar laba setelah pajak tetap optimal (Apriliyani & Kartika, 2021).

Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan capital intensity dan sales growth terhadap tax avoidance. Tingkat profitabilitas yang berbeda dapat memengaruhi pertimbangan manajemen dalam mengelola aset, penjualan, serta kewajiban perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh capital intensity dan sales growth terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Profitabilitas memoderasi pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance.

H4: Profitabilitas memoderasi pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposiv sampling, dengan total populasi sebanyak 36 perusahaan makanan dan minuman, sehingga diperoleh 15 sampel yang sesuai dengan kriteria sampel, maka diperoleh total observasi penelitian sebanyak 60 observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yang bertujuan untuk menginteprestasikan data terkait variabel independen, dependen, dan moderasi berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Teknik analisis menggunkan uji asumsi klasik untuk memastika bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan *ordinary least square* (OLS), jenis uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan juga uji autokorelasi. Untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji regresi linear berganda (uji t, uji F, uji determinasi R^2). Untuk membuktikan apakah varaibel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap dependen menggunakan analisis regresi moderasi (MRA).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CI	60	.12	2.39	.3663	.28388
SG	60	.010	.420	.13233	.080767
ETR	60	.150	.400	.20733	.035790
ROA	60	.020	.280	.12400	.063678
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *capital intensity* memperoleh nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum sebesar 2,39, nilai rata-rata sebesar 0,36, dan nilai standar deviasi sebesar 0,28. *Sales growth* memperoleh nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,42, nilai rata-rata sebesar 0,13, dan nilai standar deviasi sebesar 0,80. *Tax avoidance* memperoleh nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 0,40, nilai rata-rata sebesar 0,20, dan nilai standar deviasi sebesar 0,35. Profitabilitas memperoleh

nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 0,28, nilai rata-rata sebesar 0,12, dan nilai standar deviasi sebesar 0,06.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji Nomalitas (Kolmogorov-Smirnov).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02281394
Most Extreme Differences	Absolute		.069
	Positive		.048
	Negative		-.069
Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200[c,d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.917[e]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.909
		Upper Bound	.924

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan uji normalitas diatas diperoleh nilai Monte Crlo Sig (2-tailed) sebesar 0,917 > 0,05. Dengan demikian model regeresi ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.165	.009		18.767	.000		
CI	.094	.011	.742	8.711	.000	.999	1.001
SG	-.035	.038	-.079	-.916	.363	.984	1.016
ROA	.099	.048	.177	2.055	.045	.984	1.017

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa variabel independent *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai tolerance sebesar 0,999, dan VIF sebesar 1,001, *Sales Growth* (SG) memiliki nilai tolerance sebesar 0,984, dan VIF sebesar 1,016, dan profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,984, dan VIF sebesar 1,017. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas.

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1 (Constant)	.020	.006		3.619	.001		
CI	-.006	.007	-.115	-.866	.390	.999	1.001
SG	-.009	.024	-.048	-.362	.719	.984	1.016
ROA	.005	.030	.023	.168	.867	.984	1.017

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil output uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai signifikansi 0,390, *Sales Growth* (SG) memiliki nilai signifikansi 0,719, dan profitabilitas (Z) memiliki nilai signifikansi 0,867 maka tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena nilai Sig. > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00081
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	36
Z	1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Berdasarkan hasil output uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* diatas menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,193, karena nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Hal ini menjunjukkan bahwa residual bersifat independent sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.176	.007		24.195	.000
	CI	.094	.011	.747	8.535	.000
	SG	-.025	.039	-.057	-.646	.521

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji t diatas *capital intensity* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dinyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance. Sales growth* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,521 > 0,05 sehingga *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhaadap *tax avoidance*.

b. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	2	.021	36.720	.000[b]
	Residual	.033	57	.001		
	Total	.076	59			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SG, CI

Hasil uji f pada regresi ini adalah 36,720 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai sig. < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ETR sebagai proksi *Tax Avoidance*.

c. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji R^2.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750[a]	.563	.548	.024070

a. Predictors: (Constant), SG, CI

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,548 menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* dan *Sales Growth* mampu menjelaskan variasi variabel *Tax Avoidance* sebesar 54,8%, sedangkan 45,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 9. Hasil Uji MRA.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.150	.023		6.440	.000
	CI	.146	.063	1.157	2.299	.025
	SG	-.035	.086	-.078	-.404	.688
	ROA	.242	.195	.431	1.240	.220
	CI_ROA	-.440	.526	-.490	-.835	.407
	SG_ROA	-.059	.553	-.027	-.107	.915

a. Dependent Variable: ETR

Nilai signifikan variabel interaksi CI dengan ROA sebesar 0,407. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, sehingga profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity*

(CI) terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Nilai signifikan variabel interaksi SG dengan ROA sebesar 0,915. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, sehingga profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

Pembahasan

Pengaruh Capital Intensity terhadap tax avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman periode 2021–2024. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, dengan arah positif yang berarti semakin tinggi capital intensity, semakin tinggi pula tax avoidance. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Berdasarkan teori agensi, manajemen memiliki dorongan untuk mengelola beban pajak secara efisien dengan memanfaatkan penyusutan tersebut sebagai pengurang pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahma et al. (2022), Aini dan Kartika (2022), serta Khoirunnissa et al. (2024), tetapi berbeda dengan Rahayu et al. (2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, periode penelitian, dan kondisi ekonomi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, sehingga H1 dinyatakan diterima.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman periode 2021–2024. Nilai signifikansi sebesar 0,521 > 0,05 dengan koefisien regresi −0,025 menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan penjualan belum terbukti memengaruhi tax avoidance. Kondisi ini dapat terjadi karena peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan kenaikan laba, mengingat perusahaan juga menghadapi berbagai biaya operasional. Berdasarkan teori agensi, keputusan manajemen dalam mengelola pajak tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan penjualan, tetapi juga mempertimbangkan laba, biaya, dan kondisi keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktaviani (2022) serta Yonathan dan Siagian (2023), tetapi berbeda dengan Sawitri et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif sales growth terhadap tax avoidance. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode penelitian, kondisi ekonomi, maupun sampel yang digunakan. Pada sektor makanan dan minuman, perubahan penjualan juga dipengaruhi oleh daya beli, harga bahan baku,

persaingan, dan strategi pemasaran sehingga tidak secara langsung menentukan kebijakan perpajakan. Dengan demikian, sales gr

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman periode 2021–2024. Nilai signifikansi interaksi sebesar 0,407 > 0,05 dengan koefisien regresi −0,440 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Berdasarkan teori agensi, meskipun profitabilitas tinggi dapat mendorong perhatian manajemen terhadap pengelolaan pajak, tingkat profitabilitas tidak secara langsung mengubah pemanfaatan aset tetap dan beban penyusutan dalam kaitannya dengan tax avoidance.

Temuan ini sejalan dengan Yonathan dan Siagian (2023), tetapi berbeda dengan Fitriani et al. (2023) yang menemukan adanya efek moderasi profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum tentu mengubah hubungan capital intensity dengan tax avoidance. Pada perusahaan makanan dan minuman, aset tetap lebih banyak digunakan untuk mendukung kegiatan produksi dan operasional, sehingga pemanfaatan serta penyusutannya tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas tidak memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance, sehingga H3 dinyatakan ditolak.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman periode 2021–2024. Nilai koefisien interaksi sebesar −0,059 dengan signifikansi 0,915 > 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Berdasarkan teori agensi, pertumbuhan penjualan dan tingkat profitabilitas tidak secara otomatis menentukan keputusan manajemen dalam melakukan tax avoidance. Hal ini karena peningkatan penjualan dapat disertai kenaikan biaya bahan baku, produksi, distribusi, dan pemasaran sehingga belum tentu menghasilkan peningkatan laba yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yonathan dan Siagian (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak mengubah hubungan antara sales growth dan tax avoidance, karena laba perusahaan juga digunakan untuk mendukung

kebutuhan operasional, investasi, dan modal kerja. Dengan demikian, profitabilitas tidak memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance, sehingga H4 dinyatakan ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahsan, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian, capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Profitabilitas juga tidak mampu memoderasi pengaruh capital intensity maupun sales growth terhadap tax avoidance. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek yang hanya mencakup perusahaan makanan dan minuman periode 2021–2024, variabel yang terbatas, serta referensi mengenai profitabilitas sebagai variabel moderasi yang masih terbatas. Oleh karena itu, perusahaan disarankan mengelola aset tetap dan pertumbuhan penjualan secara efektif serta menerapkan pengelolaan pajak sesuai ketentuan, regulator perlu memperkuat pengawasan kepatuhan perpajakan, dan peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

Aini, H., & Kartika, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, komisaris independen, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15*(1), 61–73. https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604

Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Derivatif: Jurnal Manajemen, 15*(2), 180–191. https://doi.org/10.24127/jm.v15i2.611

Baltagi, B. H. (2021). Dynamic panel data models. In *Econometric analysis of panel data* (pp. 187–228). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5_8

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.

Cahyadi, N., Deni, A., Suacana, S., Suprapto, A., Alma, R., Rumas, S., Sahrullah, A., Sutrisno, H., Wayan, H., Wibowo, F., & Fristianaty, F. (2024). *Analisis data penelitian*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Eckhardt, G. M., Houston, M. B., Jiang, B., Lamberton, C., Rindfleisch, A., & Zervas, G. (2019). Marketing in the sharing economy. *Journal of Marketing, 83*(5), 5–27. https://doi.org/10.1177/0022242919861929

Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh price earning ratio (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 1*(1), 40–57.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.

Gusti Agung Mirah Arinda, G. A. M., Suryantari, E. P., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2017–2021. *Journal of Applied Management and Accounting Science, 4*(1), 36–45. https://doi.org/10.51713/jamas.v4i1.69

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics, 50*(2–3), 127–178. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002

Harimurti, F., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, return on asset dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 15*.

Harnanto. (2017). *Akuntansi perpajakan*. BPFE.

Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10*(1), 1–8. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi, 2*(1). https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985

Komalasari, L., & Suharna. (2024). Pengaruh sales growth, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan, 1*(2), 104–110. https://doi.org/10.62379/jakp.v1i2.75

Kusumastuti, D. (2023). *Program studi akuntansi konsentrasi akuntansi keuangan dan perpajakan*.

Pohan, C. A. (2016). *Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis* (Edisi revisi). Gramedia Pustaka Utama.

Prabowo, A., & Sahlan, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019). *Media Akuntansi Perpajakan, 6*(2), 55–74. https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126

Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh capital intensity, karakteristik perusahaan, dan CSR disclosure terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6*(1), 677–689. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637

Sari, D. (2013). *Konsep dasar perpajakan*. Refika Aditama.

Sawitri, A. P., Ariska, F. A., & Alam, W. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 8*(1), 44–52. https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2365

Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*. Pearson.

Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, sales growth dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 6*(2), 1406–1420.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan pajak* (Edisi 6). Salemba Empat.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.